

PERANAN GURU TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI KELAS V SDN 1 SILUMAN

Iman Syahid Arifudin

Imansyahid.arifudin@student.upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang difokuskan pada peranan guru terhadap pendidikan karakter siswa di kelas V SDN 1 Siluman. Penelitian ini dilaksanakan karena peranan guru sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, pengarah pembelajaran, evaluator pembelajaran, dan konselor pembelajaran dirasakan masih kurang optimal dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa kelas V SDN 1 Siluman. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peranan guru sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, pengarah pembelajaran, evaluator pembelajaran dan konselor pembelajaran terhadap pendidikan karakter di kelas V SDN 1 Siluman. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode penelitian studi kasus dengan menggunakan desain penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa peranan guru terhadap pendidikan karakter di kelas V SDN 1 Siluman, sudah menanamkan nilai-nilai karakter dengan cukup efektif. Hal tersebut dilihat dari perubahan karakter atau sikap pada diri siswa di setiap pertemuan kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil analisis data dan observasi, peranan guru sebagai perancang pembelajaran telah menanamkan nilai karakter nasionalisme, menghargai, dan pantang menyerah dalam merencanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, lalau peranan guru sebagai pengelola pembelajaran telah menimbulkan karakter mandiri, kreatif dengan memberikan tugas dan memberikan situasi kondusif didalam kelas kepada siswa. Kemudian peranan guru sebagai pengarah pembelajaran telah menimbulkan karakter kerja keras pada diri siswa dengan apa yang telah dikerjakannya di kelas. Serta peranan guru sebagai evaluator dan konselor telah menimbulkan karakter disiplin, jujur, dan tanggung jawab terhadap hasil belajar siswa, dan jika terjadi masalah pada diri siswa guru melakukan konselor secara bertahap kepada siswa sehingga karakter disiplin dan tanggung jawab siswa bisa terbentuk. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Siluman dan hasil observasi terhadap peranan penanaman pendidikan karakter di kelas kepada siswa. Nilai karakter yang selalu ingin ditimbulkan pada diri siswa adalah karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Secara keseluruhan guru telah menanamkan pendidikan karakter kepada siswanya di kelas baik itu guru sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, pengarah pembelajaran, evaluator pembelajaran dan konselor pembelajaran dengan cukup baik. Sedangkan karakter yang terbentuk pada diri siswa masih harus terus dipantau perkembangannya. Hal tersebut dikarenakan siswa masih terpengaruh oleh lingkungan diluar sekolah dan siswa masih suka menghiraukan perintah atau arahan yang diberikan guru saat kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung dalam setiap pertemuannya.

Kata Kunci: Metode Penelitian Studi Kasus, Peranan Guru, Perancang Pembelajaran, Pengelola Pembelajaran, Pengarah Pembelajaran, Evaluator, Konselor, Nilai Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

This research is a case study that focused on the role of teacher to the 5th graders' character education in SDN 1 Siluman. The background of this research is the role of teachers as learning designer, learning manager, learning director, learning evaluator, and learning counselor is still less than optimal in embedding character education to the 5th graders in SDN 1 Siluman. The aims of this study is to describe the role of the teacher as learning designer, learning manager, learning director, learning evaluator and learning counselor to the 5th graders' character education in SDN 1 Siluman. This research uses the case study method using qualitative research design. Based on the research that has been done can be seen that the role of the character education teacher in 5th grade in SDN 1 Siluman has been embedding the values of character with quite effective. It is seen from the change in the character or attitude on students at each meeting teaching and learning activities in the classroom. Based on the analysis of data and observations, the role of teachers as learning designer have to embed character values of nationalism, respect, and unyielding in planning the implementation of learning activities, then the role of the teacher as a learning manager has been growing independent and creative character by giving tasks and provide conducive environment in the classroom to students. Then the role of the teacher as a learning director has raised the character of hard work on students with what they had done in the classroom. And the role of teachers as evaluator and counselor have caused the character of discipline, honesty, and responsibility for student learning outcomes, and if there is a problem on the students, teachers do counselor gradually to the students so that the character of discipline and responsibility of the students could be formed. Based on the interviews with 5th grade teacher at SDN 1 Siluman and observations on the role of the embedding of character education to students in the classroom, the value of the character that always wanted inflicted on students are honesty, discipline, and responsibility. Overall teachers have been imparting education to students in the class character of both the teachers as learning designers, learning manager, learning director, learning evaluator and learning counselor well enough. While the characters are formed on students still have to continue to be monitored its development. That is because students are still affected by the environment outside of the school and students often ignored to follow instructions or directions is given by the teachers in the classroom during teaching and learning activities in every meeting

Keywords: *Case Study Research Methods, Role of Teachers, Learning Designer, Learning Manager, Learning Director, Evaluator, counselor, Values of Character Education.*

PENDAHULUAN

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di

antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Karakter akan membentuk motivasi, yang dibentuk dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter bukan sekedar penampilan lahiriah, melainkan mengungkapkan secara implisit hal-hal yang tersembunyi. Karakter yang baik mencakup pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.

Sedangkan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada keluarga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama dan lingkungan. Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku yang baik bagi perubahan dalam kehidupannya sendiri, yang pada gilirannya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi adil, baik, dan manusiawi. (Doni Koesoema A.Ed).

Pendidikan Karakter Berdasarkan Kurikulum

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam pengembangan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Pada prinsipnya, pengembangan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran - mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada.

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial.

Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber inti. Sumber yang dimaksud adalah Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks pendidikan. Dengan bersumber dari nilai-nilai luhur, karakter bisa dibentuk sesuai dengan tujuan pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut pendidikan bisa dikatakan berkarakter apabila memuat nilai-nilai luhur, menurut Dewi Kusumaningsih, dkk (2012, hlm. 85) menyatakan bahwa “berbagai macam komposisi nilai diantaranya nilai agama, nilai moral, nilai-nilai umum, dan nilai-nilai kewarganegaraan”. Yang demikian merupakan salah satu upaya mewujudkan pendidikan karakter. Berikut ini adalah nilai dan deskripsi nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dari Kemendikbud dalam M. Rohman (2012, hlm. 237-239).

Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi

		terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikasi	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
17.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa.

Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter

a) Kompetensi Guru

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari 3 (tiga) hal, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajar. Berikut ini, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

a. Kompetensi Pribadi

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk tuhan. Guru harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dari peserta didik yang dihadapinya. Kompetensi yang semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.

b. Kompetensi Sosial

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Guru harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).

c. *Kompetensi Profesional Mengajar*

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan:

1. Merencanakan sistem pembelajaran dengan merumuskan tujuan, memilih prioritas materi yang akan diajarkan, memilih dan menggunakan metode, memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada, memilih dan menggunakan media pembelajaran.
2. Melaksanakan Sistem pembelajaran dengan memilih bentuk kegiatan yang tepat dan menyajikan urutan pembelajaran secara tepat.
3. Mengevaluasi sistem pembelajaran dengan memilih dan menyusun jenis evaluasi, melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses dan mengadministrasi hasil evaluasi.
4. Mengembangkan Sistem Pembelajaran dengan mengoptimalkan potensi peserta didik, meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri dan mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa untuk menjadi guru profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan ketiga kompetensi tersebut, dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap calon guru dan guru untuk mewujudkannya. Agar tercipta iklim pembelajaran yang efektif dan efisien.

b) Hakikat Peranan Guru

Peranan berasal dari kata peran, peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat yang diharapkan, (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007.845). “peranan adalah bagian tugas utama yang harus dilaksanakan”.

Usman (2001.4). mengemukakan peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku.

Sementara itu guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Diantaranya, (1) guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi. (2) guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan. (3) guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun luar kelas. (4) guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani peserta didik sesuai dengan perbedaannya tersebut.

c) Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter

Terdapat beberapa peran guru dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Moon (dalam hamzah, 2007, hlm. 22), yaitu sebagai berikut.

1. Guru sebagai Perancang Pembelajaran (*Designer Of Instruction*)

Di sini guru sesuai dengan program yang diajukan oleh pihak Departemen Pendidikan Nasional dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan KBM

(Kegiatan Belajar Mengajar) dengan memerhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran. Jadi, guru dengan waktu yang sedikit atau terbatas tersebut, guru dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai landasan dari perencanaan.

2. Guru sebagai Pengelola Pembelajaran (*Manager Of Instruction*)

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Selain itu guru juga berperan dalam membimbing pengalaman sehari-hari ke arah pengenalan tingkah laku dan kepribadiannya sendiri.

3. Guru sebagai pengarah pembelajaran

Disini hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Pendekatan yang dipergunakan oleh guru dalam hal ini adalah pendekatan pribadi, dimana guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam hingga dapat membantu dalam keseluruhan PBM, atau dengan kata lain, guru berfungsi sebagai pembimbing.

4. Guru sebagai Evaluator (*Evaluator Of Student Learning*)

Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui kedudukan peserta dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu untuk memperoleh hasil yang optimal.

5. Guru sebagai Konselor

Sesuai dengan peran guru sebagai konselor adalah guru diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Serta pada akhirnya, guru akan memerlukan pengertian tentang dirinya sendiri, baik itu motivasi, harapan, prasangka, ataupun keinginannya. Semua hal itu memberikan pengaruh pada kemampuan guru dalam berhubungan dengan orang lain, terutama siswa.

d) Pengelolaan kelas

Secara umum tugas guru sebagai pengelola pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang peserta untuk mau belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Sejalan dengan hal diatas, maka guru harus memiliki keterampilan mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan keterampilan untuk

mengembalikan kondisi belajar yang optimal, apabila terdapat gangguan dalam proses belajar, baik yang bersifat gangguan kecil dan sementara maupun gangguan yang berkelanjutan (Depdikbud;1985;3). Tujuan keterampilan mengelola kelas tidak hanya penting bagi guru, tetapi penting juga bagi siswa.

Selain itu untuk guru, keterampilan mengelola kelas dapat mengembangkan pengertian dan keterampilan dalam memelihara kelancaran penyajian dan langkah-langkah proses belajar yang efektif. Serta memiliki kesadaran terhadap kebutuhan siswa dan mengembangkan potensinya dalam memberikan pengarahan yang jelas kepada siswa, dan memberi respon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan kecil atau ringan, serta memahami dan menguasai seperangkat kemungkinan strategi yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah penyimpangan perilaku siswa yang berlebihan atau terus menerus melawan di kelas.

Karena hal tersebut diatas komponen keterampilan mengelola kelas yang harus dimiliki guru yakni:

1. Keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar optimal yakni dengan menunjukkan sikap tanggap. Guru memperlihatkan sikap positif terhadap setiap perilaku peserta didik yang muncul dan memberikan tanggapan atas perilaku tersebut, dengan maksud tidak menyudutkan kondisi peserta didik, perasaan tertekan dan memunculkan perilaku susulan yang kurang baik. Lalu Membagi perhatian, Perhatian guru tidak hanya terfokus pada satu orang peserta didik atau satu kelompok peserta didik yang dapat menimbulkan kecemburuan, tapi perhatian harus terbagi merata kepada setiap anak yang berada di dalam kelas. Serta memusatkan perhatian kelompok, Kelompok informal maupun kelompok yang sengaja dibentuk untuk kepentingan pembelajaran di kelas, memerlukan perhatian guru untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya, terutama ketika kelompok terpusat pada tugas yang harus diselesaikan.
2. Keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar optimal, yakni dengan memodifikasi tingkah laku. Memodifikasi tingkah laku dimaksudkan menyesuaikan bentuk-bentuk tingkah laku ke dalam tuntutan kegiatan pembelajaran, sehingga tidak muncul *prototype* pada diri peserta didik tentang peniruan perilaku yang kurang baik. Serta menemukan dan memecahkan perilaku yang menimbulkan masalah. Permasalahan memiliki sifat *perennial* (akan selalu ada) dan *nurturan effect*. Guru harus dapat mendeteksi permasalahan yang mungkin muncul dan secara cepat mengambil langkah penyelesaian sebagai solusi terhadap masalah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (dalam Metode Penelitian Kualitatif, 2014, hlm. 8) menjelaskan penelitian kualitatif adalah

metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) atau pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak merubah dinamika pada obyek tersebut". Dan metode yang dipilih

adalah metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang (Sugiyono, 2011, hlm. 14).

Dalam penelitian ini, peranan guru terhadap pendidikan karakter di kelas V SDN 1 siluman. Lebih detailnya mengungkap peranan guru dalam pembelajaran seperti melaksanakan perancangan pembelajaran, pengelola pembelajaran, pengarah pembelajaran, evaluator dan konselor. Dari pembelajaran tersebut menggambarkan proses pembelajaran dalam menginternalisasikan penanaman pendidikan karakter kepada siswa, serta menggambarkan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan tersebut.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Siluman, bahwa dalam setiap perancangan, pengelolaan, dan pengarah pembelajaran, serta sebagai evaluator dan konselor terhadap hasil belajar siswa, peranan guru di dalam kelas selalu menanamkan nilai-nilai karakter utama, tentunya dengan kondisi lingkungan sekolah yang sangat dekat dengan lingkungan masyarakat, karakter yang diharapkan selain dari disiplin dan tanggung jawab, paling utama yaitu karakter jujur serta nilai-nilai karakter lainnya yang selalu di tanamkan kepada siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas.

1. Peranan Guru sebagai Perancang Pembelajaran (*Designer of Instruction*) Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V SDN 1 Siluman

Dari hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui studi wawancara dan observasi, peranan guru sebagai perancang pembelajaran telah menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dengan membuat sebuah rancangan pembelajaran untuk kegiatan pelaksanaan belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini peranan guru sebagai perancang pembelajaran salah satunya dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah berusaha menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa, hal tersebut terlihat dari isi penulisan RPP yang telah dibuat oleh guru. Dengan analisis yang dilakukan peneliti, bahwa dalam penulisan isi RPP dari standar kompetensi dan kompetensi dasar karakter yang muncul adalah rasa nasionalisme dan menghargai, dimana siswa mempunyai rasa nasionalisme dengan mengetahui peristiwa Rengasdengklok dan mengetahui detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan demikian karakter nasionalisme pada diri siswa diharapkan tumbuh setelah mengetahui hal tersebut. Lalu karakter menghargai, dimana siswa dapat menghargai jasa para pahlawan untuk kemerdekaan bangsa Indonesia dari sana siswa dapat mengambil contoh sikap dan perilaku tokoh pahlawan untuk mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari sehingga penanaman karakter yang dilakukan guru kepada siswa bisa muncul karakter menghargai.

Selain itu dalam indikator muncul nilai karakter yang terdapat dalam poin ke (7) dimana karakter yang muncul adalah karakter menghargai, siswa menghargai jasa para tokoh pejuang untuk kemerdekaan Indonesia. serta di poin 5 dalam tujuan pembelajaran muncul karakter pantang menyerah, dimana siswa mengetahui peristiwa Rengasdengklok secara jelas dengan demikian siswa dapat mengambil sikap pantang menyerah yang ditunjukkan oleh para tokoh pejuang

terdahulu. Dari karakter yang muncul pada SK, KD, indikator dan tujuan pembelajaran, karakter tersebut sejalan dengan penanaman karakter yang diharapkan oleh guru terhadap siswa. Selain karakter yang diharapkan pada siswa muncul karakter-karakter lain pada kegiatan lainnya, dari mulai karakter rasa ingin tahu pada kegiatan apersepsi, karakter kerja keras pada kegiatan eksplorasi, karakter disiplin dan tanggung jawab serta jujur pada kegiatan evaluasi.

2. Peranan Guru sebagai Pengelola Pembelajaran (*Manager of Instruction*) Terhadap Pendidikan Karakter Di Kelas V SDN 1Siluman

Dari hasil temuan yang dilakukan peneliti melalui studi wawancara dan studi observasi, bahwa peranan guru sebagai pengelola pembelajaran memiliki peranannya dalam menanamkan nilai karakter pada diri siswa dengan kondisi suasana kelas yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Bagaimana guru mampu menggunakan pengetahuannya untuk memberikan pengalaman tingkah laku pada siswa dan situasi belajar yang baik, dari hal tersebut diharapkan karakter yang muncul adalah karakter kerja keras, kreatif, disiplin dan tanggung jawab. Sehingga penanaman nilai karakter pada diri siswa bisa berjalan dengan baik dan optimal.

Dengan karakter yang diharapkan diatas guru membuat pengalaman tingkah laku pada siswa dengan membentuk kelompok untuk membuat sebuah karya dari kertas karton. Dari kegiatan kelompok tersebut karakter yang muncul adalah karakter disiplin dan tanggungjawab, dimana siswa melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan petunjuk pengerjaan dan tanggung jawab terhadap tugas yang telah siswa bagi sendiri dalam kelompoknya. Selain itu guru juga memberikan tugas untuk membuat lukisan dimana nanti hasilnya akan dipajang didinding kelas. Dengan tugas yang diberikan oleh guru, dalam diri siswa dapat timbul karakter kreatif karena tugas yang dikerjakan sesuai dengan pengembangan potensi yang ada dalam diri siswa tanpa harus bergantung kepada guru, siswa mengeksplorasi imajinasinya dalam melukis sehingga nanti hasil dari lukisan yang siswa buat dapat dipajang di kelas dengan rapih dan bagus.

3. Peranan Guru sebagai Pengarah Pembelajaran Terhadap Pendidikan Karakter Di Kelas V SDN 1 Siluman

Dari hasil temuan yang telah dilakukan peneliti dengan studi wawancara dan observasi, bahwa peranan guru sebagai pengarah pembelajaran dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru selalu berusaha menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga siswa dalam kegiatan belajar mengajar selalu bersemangat untuk belajar, dengan hal ini guru membentuk kebiasaan belajar yang baik serta menanamkan karakter mandiri bagi siswa dalam melaksanakan setiap kegiatan belajar mengajar di kelas.

Hal tersebut tercermin dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dimana guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa serta senantiasa melakukan pendekatan pribadi terhadap siswa untuk melihat sikap, perilaku dan hasil belajar siswa, dalam hal ini guru selalu mengarahkan siswa untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik tanpa harus mengganggu temannya yang lain, selalu memperhatikan apa yang sedang di jelaskan oleh guru, serta memperbaiki hasil belajarnya jika nilai yang dihasilkan sebelumnya masih kurang dari kriteria penilaian yang ditentukan. Dengan demikian guru telah menanamkan karakter mandiri pada diri siswa untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik

dan tanggung jawab terhadap apa yang telah di kerjakan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

4. Peranan Guru sebagai Evaluator Terhadap Pendidikan Karakter Di kelas V SDN 1 Siluman

.Dari hasil temuan yang telah dilakukan peneliti dengan studi wawancara dan studi observasi, bahwa peranan guru sebagai evaluator harus dilakukan secara terus menerus melihat tingkat keberhasilan, efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Dari hasil evaluasi yang dilakukan akan menjadi tolak ukur dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Peranan guru dalam hal ini sangat memengaruhi terhadap perkembangan kegiatan belajar mengajar pada setiap pertemuannya. Maka dari hal tersebut pada setiap pertemuannya selalu diadakan evaluasi untuk melihat sejauh mana siswa mampu memahami pelajaran yang telah di jelaskan oleh guru dan bagaimana siswa dapat mengerjakan soal evaluasi tersebut dengan disiplin dan tanggung jawab.

5. Peranan Guru sebagai Konselor terhadap Pendidikan Karakter Di Kelas V SDN 1 Siluman

Dari hasil temuan yang telah dilakukan peneliti melalui studi wawancara dan studi observasi, bahwa peranan guru sebagai konselor adalah dimana guru melakukan layanan bimbingan kepada siswa, dengan peranannya sebagai konselor guru dapat menolong siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, baik dari hasil prestasi belajar ataupun masalah yang terjadi antara siswa dengan temannya dan siswa dengan orang tuanya di rumah. Dalam hal ini secara bertahap guru pun menanamkan karakter disiplin, bertanggung jawab, jujur dan toleransi kepada diri siswa. Tentunya penanaman karakter tersebut disesuaikan dengan masalah yang sedang dialami siswa secara keseluruhan.

SIMPULAN

Pendidikan karakter adalah sebuah gerakan yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan untuk membangun moral setiap siswa-siswinya. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan lebih khususnya pada lingkungan kelas, di sini guru memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa sebagai bentuk perhatian guru untuk mengembangkan karakter siswa agar dalam setiap proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Guru sebagai perancang pembelajaran memiliki peranan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan materi yang relevan dan sistematis dengan demikian karakter yang diharapkan dari siswa yakni karakter nasionalisme, menghargai dan pantang menyerah terdapat dalam isi perencanaan yang dibuat oleh guru, dengan demikian perencanaan yang dibuat adalah bentuk peranan guru sebagai perancang pembelajaran. lalu guru sebagai pengelola pembelajaran memiliki peranan untuk membimbing setiap tingkah laku siswa serta kepribadiannya melalui pengelolaan kelas yang baik dengan demikian karakter yang muncul dari siswa adalah karakter mandiri, mandiri dalam mengerjakan tugasnya tanpa bergantung pada guru .

Serta guru sebagai pengarah pembelajaran memiliki peranan untuk memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa untuk terus giat belajar sehingga karakter siswa yang mempunyai rasa ingin tahu dan karakter disiplin

dapat terbentuk secara bertahap sesuai dengan harapan guru. Dan guru sebagai evaluator dan konselor memiliki peranan untuk melihat hasil kerja siswa serta mengetahui masalah-masalah yang dialami oleh siswa, dengan evaluasi, guru mengikuti perkembangan siswa secara terus menerus dan jika masih ada hambatan yang terjadi pada siswa guru melakukan konselor sebagai tindak lanjut dari hambatan atau masalah yang sedang dialami siswa, sehingga guru dapat memperbaiki karakter pada diri individu siswa menjadi individu yang berkarakter disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Dengan demikian peranan guru dalam setiap proses pembelajaran sangat menentukan hasil dari pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah B, (2007). *Professi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- BSNP. (2008). *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional: Pusat Perbukuan
- <http://www.scribd.com/doc/68429174/definisi-karakter> (diunduh pada tanggal 24-02-15)
- Gina Gania. (2010). *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. Penerbit Eirlangga
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kesuma, Dharma, dkk. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Samani, Muchlas, dkk. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Memahami Penelitian kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syaodih S, Nana. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Tim Dosen. (2014). *pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar*, Tasikmalaya